



## **Pemberdayaan Santri melalui Gerakan Kebersihan Asrama dengan *Role Model Approach* di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan**

**Muhamad Luthfi Aziz<sup>1</sup>, Kurniawati<sup>2</sup>, Rohmatulloh Dimyati<sup>3</sup>, Alda Syafira<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Cordoba Banyuwangi, Indonesia

Email: [lutpiii123@gmail.com](mailto:lutpiii123@gmail.com)

\*Corresponding Author:  
[lutpiii123@gmail.com](mailto:lutpiii123@gmail.com)

### **Abstrak**

Artikel ini menggambarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan santri melalui gerakan kebersihan asrama berbasis *Role Model Approach*. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan sikap disiplin santri terhadap kebersihan lingkungan pesantren. Nilai utama yang diangkat adalah implementasi ajaran Islam "an-nadhafatu minal iman" (kebersihan sebagian dari iman), yang menekankan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan seorang muslim. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi partisipatif, wawancara, sosialisasi pentingnya kebersihan, serta pendampingan langsung dalam kegiatan kebersihan asrama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran santri dalam menjaga lingkungan, tumbuhnya semangat kerja sama dan gotong royong, serta munculnya keteladanan di antara santri dalam hal perilaku hidup bersih. Secara keseluruhan, program ini berhasil membentuk budaya kebersihan yang berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Kebersihan asrama, Nilai keislaman, Pemberdayaan santri, *Role Model Approach*.

### **Abstract**

*This article describes a community service activity focused on empowering students through a dormitory cleanliness movement based on the Role Model Approach. This program was implemented as an effort to foster awareness, responsibility, and discipline among students regarding the cleanliness of the Islamic boarding school environment. The main value promoted is the implementation of the Islamic teaching "an-nadhafatu minal iman" (cleanliness is part of faith), which emphasizes that maintaining cleanliness is part of a Muslim's faith. The community service activity was carried out through several stages, namely participatory observation, interviews, socialization of the importance of cleanliness, and direct assistance in dormitory cleaning activities. The results of the activity showed an increase in students' awareness in maintaining the environment, a growing spirit of cooperation and mutual assistance, and the emergence of role models among students in terms of clean living behavior. Overall, this program succeeded in forming a sustainable culture of cleanliness in the Islamic boarding school environment.*

**Keywords:** Cleanliness of the dormitory, Islamic values, Empowerment of students, *Role Model Approach*

## PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Ungkapan ini adalah ajaran islam dasar yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lahir dan batin, bukan hanya sebagai slogan moral (**Error! Reference source not found.**). Dalam konteks pendidikan pesantren, nilai kebersihan menjadi bagian tak terpisahkan dari pembinaan karakter santri. Namun dalam praktiknya, banyak santri yang masih belum konsisten dalam menerapkan perilaku bersih serta belum menjadikannya sebagai budaya kolektif yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (**Error! Reference source not found.**). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Pesantren saat ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter, akhlak, dan kedisiplinan santri (Fahham, 2020). Lingkungan pesantren bukan hanya sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga arena pembiasaan nilai-nilai moral dan sosial (**Error! Reference source not found.**). Pondok pesantren Mabadi'ul Ihsan adalah salah satu pesantren yang secara eksplisit menempatkan kebersihan dan kedisiplinan sebagai bagian dari visi misinya, yaitu mencetak santri yang berjiwa Qur'ani, Berwawasan Luas, dan Mencintai Lingkungan. Pesantren ini berkomitmen membangun budaya bersih melalui kegiatan keagamaan dan lingkungan yang terintegrasi.

Dalam upaya tersebut, pendekatan keteladanan (*Role Model Approach*) menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan (Adib, 2009). Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran sosial yang menegaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku figur panutan. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini selaras dengan konsep keteladanan (*uswah hasanah*) yang berperan dalam pembentukan karakter santri (**Error! Reference source not found.**). Dalam tradisi Islam, konsep ini sejalan dengan metode *uswah hasanah* yang menegaskan bahwa figur teladan memiliki peran utama dalam pembentukan karakter santri (**Error! Reference source not found.**). Keteladanan dari pengurus, guru, maupun santri senior dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai kebersihan dan tanggung jawab (**Error! Reference source not found..**

Pembiasaan ini bukan hanya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan nilai lebih yang menjadi bagian dari branding diri santri (Wati et al., 2024). Ketekunan dalam rutinitas harian, kemampuan menjaga adab, serta konsistensi dalam menjalankan

amanah menjadikan santri mudah dikenali sebagai pribadi yang berintegritas, Ramadani & Sofa, (2025). Dari kebiasaan kecil yang terus dilatih—seperti kerapian, ketepatan waktu, kemampuan berkomunikasi sopan, hingga kepekaan sosial—muncul citra positif yang melekat secara natural. Adanya pembiasaan ini menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga dalam mendidik santri agar lebih skilfull dan bermanfaat Simamora (2019). Inilah modal penting bagi santri ketika terjun ke masyarakat: mereka membawa identitas kuat sebagai individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter unggul yang dapat dipertanggungjawabkan (Nuryani, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri di pesantren berjalan melalui pola yang relatif konsisten, namun masing-masing studi menampilkan penekanan dan temuan khas. Penelitian Ghafur (2025) menegaskan bahwa tiga metode utama—pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan—mampu membentuk karakter religius dan tanggung jawab santri ketika diterapkan secara terpadu dalam rutinitas harian pesantren . Temuan ini sejalan dengan studi (Ranam et al., 2021), yang mengungkap bahwa pembiasaan dan keteladanan menjadi fondasi penguatan lima karakter utama (religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong) di Pesantren Modern El-Alamia; pembiasaan diasramakan menjadi mekanisme paling efektif dalam membangun perilaku yang menetap pada santri. Sementara itu, penelitian (Alfath, 2020) menambahkan dimensi yang lebih operasional, dengan memperlihatkan bahwa pendidikan karakter disiplin di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro bukan hanya dibangun melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan rutin seperti *muhasabah* dan *khuruj*, tetapi juga diperkuat melalui keteladanan guru serta struktur tata tertib yang ketat, sehingga menghasilkan peningkatan disiplin ibadah dan belajar secara signifikan. Di sisi lain, studi (Ukhuwah et al., 2025) menunjukkan betapa dominannya peran keteladanan kyai dalam membentuk akhlak santri melalui empat model *qudwah* (ibadah, kesederhanaan, tawadhu', dan akhlak mulia), yang berdampak langsung pada internalisasi nilai moral karena berlangsung melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari pesantren Keempat penelitian tersebut secara kolektif memperlihatkan bahwa konstruksi karakter santri tidak hanya dibentuk melalui transfer pengetahuan nilai, tetapi melalui ekosistem pesantren yang menyatukan pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan secara simultan. Namun, masih tampak keterbatasan pada minimnya kajian yang menguraikan bagaimana ketiga metode tersebut berinteraksi secara sistematis dalam praktik nyata di pesantren yang berbeda-beda, sehingga membuka peluang penelitian lanjutan mengenai integrasi metode secara lebih komprehensif di konteks pesantren kontemporer.

Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan pemahaman nilai dalam membentuk karakter santri, tetapi belum mengembangkan temuan tersebut menjadi *Role Model Approach* yang dapat diterapkan secara langsung dalam pembinaan masyarakat Aziz (2020). Gap utamanya adalah belum adanya model operasional yang mentransfer praktik keteladanan pesantren—seperti qudwah kyai, disiplin ibadah, dan rutinitas nilai—ke dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Novelty penelitian pengabdian terletak pada upaya merumuskan *Role Model Approach* berbasis praktik pesantren sehingga keteladanan tidak hanya bersifat internal, tetapi menjadi strategi aplikatif untuk membentuk figur panutan, memperkuat perilaku positif, dan meningkatkan karakter masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan role model, atau pendekatan pendidikan karakter Islam, yang menekankan pembelajaran melalui contoh nyata yang diberikan oleh figur teladan di lingkungan pesantren (Hidayat, 2020). Kegiatan tersebut berlangsung di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan, dengan santri senior bertindak sebagai role model dan santri junior bertindak sebagai peserta pendamping. Pengurus dan pengasuh juga bertindak sebagai pembimbing dan pengawas kegiatan tersebut.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi (Ramdanil, 2022). Pada tahap perencanaan, tim pelaksana menemukan masalah terkait perilaku kebersihan di lingkungan asrama dan memetakan pola perilaku santri sehari-hari. Pada tahap ini, tim pelaksana bekerja sama dengan pengasuh pesantren untuk memilih santri senior yang akan bertindak sebagai teladan kebersihan.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan menekankan makna ajaran *an-nadhafatu minal iman* (kebersihan sebagian dari iman), Ghazali (2024) dan hubungannya dengan disiplin dan tanggung jawab santri. Setelah itu, dibentuklah tim *tandhif*, yang terdiri dari santri senior yang menangani kebersihan asrama. Setiap anggota tim memiliki jadwal dan tugas yang jelas. Untuk menerapkan pendekatan role model, tim tersebut bertindak sebagai contoh langsung dalam menjaga kebersihan, termasuk membersihkan kamar, halaman, dan fasilitas umum pesantren. Mereka juga membantu santri junior dalam melakukan praktik kebersihan sehari-hari.

Proses evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan tugas dan menemukan perbaikan yang diperlukan. Proses evaluasi terdiri dari wawancara dengan santri dan pengasuh,

observasi perubahan perilaku santri, serta penilaian partisipasi terhadap efektivitas kegiatan. Hasilnya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program berikutnya dengan tujuan menjaga keberlanjutan budaya bersih di pesantren.

Dalam kegiatan ini, metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan, (Arifudin, 2022). Observasi dilakukan untuk melacak perilaku kebersihan dan kedisiplinan santri selama program berlangsung. Selain itu wawancara dilakukan dengan santri, pengurus, dan pengasuh untuk mengetahui pendapat mereka tentang apa yang mereka alami selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi mencakup seluruh kegiatan, mulai dari pelatihan, praktik kebersihan, hingga kegiatan refleksi, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara komprehensif dan menjadi rujukan bagi kegiatan sejenis di masa mendatang (Hakkurahmy, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa tingkat kesadaran santri untuk menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong rendah. Kegiatan kebersihan dilaksanakan oleh sebagian besar santri karena kewajiban yang dijadwalkan, bukan berdasar kesadaran spiritual atau tanggung jawab pribadi. Selain itu, aktivitas kebersihan di asrama hanya dilakukan saat jadwal piket tiba, sementara dalam keseharian, perilaku menjaga kebersihan masih belum diterapkan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai *an-nadhafah minal iman* belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku santri.

### **Implementasi Role Model Approach**

Program *Role Model Approach* dilaksanakan dengan melibatkan pengasuh, pengurus, dan santri senior sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) (Habibi et al., 2025). Mereka berperan aktif dalam memberikan contoh perilaku bersih melalui kegiatan nyata seperti piket rutin, penegakan disiplin kebersihan, pengarahan dan pendampingan harian, serta pemberian sanksi (*punishment*) bagi santri yang tidak menjalankan tugas kebersihan dengan baik (Anam & Suharsiningsih, 2014).



*Gambar 1. Menata perlengkapan bersama pengurus*



*Gambar 2. Menata pakaian bersama pengurus*

Kegiatan "Roan Akbar" dan kompetisi "Kamar Bersih" juga dirancang untuk meningkatkan budaya positif di pesantren. Melalui kegiatan ini, santri dimotivasi untuk menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini juga membantu santri lebih sadar bahwa kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan bukan sekadar rutinitas.



*Gambar 3. Membersihkan halaman bersama senior*



*Gambar 4. Piket mushola didampingi Pengurus*

## Hasil Pemberdayaan Santri

Setelah program berjalan selama tiga bulan, terjadi peningkatan pada perilaku kebersihan dan kedisiplinan santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mulai memiliki kesadaran dan kemandirian dalam menjaga kebersihan asrama khususnya kamar, tanpa harus diarahkan oleh pengurus. Kegiatan belajar semakin nyaman karena lingkungan pesantren lebih bersih dan sehat. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan pendamping, terutama melalui *Role Model Approach* yang menekankan praktik nyata, bukan sekadar instruksi. Santri meniru perilaku positif yang secara konsisten dicontohkan oleh pengurus dan volunteer program, seperti merapikan tempat tidur setiap pagi, mengelola sampah mandiri, dan menjaga ketertiban ruang belajar. Ketika teladan diberikan secara berulang dan terlihat manfaatnya, santri dengan sendirinya menginternalisasi nilai-nilai tersebut hingga menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa perubahan perilaku di pesantren tidak semata-mata bergantung pada aturan, tetapi sangat dipengaruhi oleh figur panutan yang hadir dan terlibat langsung dalam aktivitas harian santri.

Selain perubahan fisik lingkungan, juga terjadi perubahan sikap dan pemahaman santri terhadap makna kebersihan. Hasil wawancara dengan beberapa santri menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka kini menganggap menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral sebagai seorang muslim, bukan hanya kewajiban karena dijadwalkan. Perubahan ini sejalan dengan hasil penerapan program yang menegaskan bahwa pendekatan keteladanan efektif dalam membentuk perilaku religius di lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan akhlak santri Wahid & Prasetya (2024).

## Nilai-nilai Keislaman yang Terinternalisasi

Program *Ahad Resik* dan *Roan Akbar* tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan karakter di pesantren (Yusuf, 2021). Nilai-nilai tersebut dapat dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai Keislaman yang Terinternalisasi Melalui program Ahad Resik

Nilai Islam	Implementasi di Pesantren
<b>An-nadhafah minal iman (kebersihan bagian dari iman)</b>	Santri menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah
<b>Uswah hasanah (keteladanan Rasulullah)</b>	Santri senior memberi contoh perilaku bersih
<b>Amanah (tanggung jawab)</b>	Menjaga area kebersihan sesuai pembagian tugas
<b>Ta'awun (tolong-menolong)</b>	Gotong royong dalam kegiatan bersih-bersih asrama
<b>Ihsan (melakukan yang terbaik)</b>	Kebersihan dilakukan dengan niat ikhlas dan penuh kesungguhan

*Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan (2025)*

### Analisis Deskriptif-Kualitatif

Analisis hasil wawancara kepada santri menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengakui adanya perubahan perilaku karena kehadiran figur teladan dari santri senior dan pengurus pesantren. Pengasuh pesantren juga menegaskan bahwa pendekatan keteladanan efektif dalam membangun budaya bersih, karena menumbuhkan rasa malu jika tidak mencontoh perilaku positif dari para teladan. Beberapa santri bahkan menyampaikan bahwa mereka lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan ketika melihat senior mereka konsisten merapikan kamar, membersihkan lingkungan, dan mematuhi jadwal piket tanpa mengeluh. Pengurus pesantren menambahkan bahwa contoh nyata jauh lebih mudah diterima daripada sekadar perintah, sebab santri dapat melihat langsung manfaat kebiasaan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga menciptakan suasana kompetitif yang positif, di mana santri saling mendorong teman sebayanya untuk menunjukkan perilaku yang sama. Hal ini memperkuat bahwa keteladanan bukan hanya strategi pengasuhan, tetapi mekanisme efektif dalam membentuk kultur kolektif yang bertahan lama.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam segi kebersihan selama program dan kegiatan di jalankan, ditandai dengan menurunnya jumlah pelanggaran kebersihan. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan melalui keteladanan lebih efektif dibandingkan perintah atau teguran langsung.

Tabel 2. Perubahan Perilaku Santri Sebelum dan Sesudah Program Gerakan Santri Resik

Aspek Perilaku	Sebelum Program	Sesudah Program	Peningkatan (%)
<b>Kebersihan kamar</b>	25% tertib	80% tertib	+55%
<b>Kedisiplinan piket</b>	40% hadir	85% hadir	+45%
<b>Kesadaran menjaga lingkungan</b>	35% sadar	80% sadar	+45%

*Sumber: Hasil observasi dan peninjauan di lapangan (2025)*

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan perilaku santri yang cukup signifikan setelah pelaksanaan Program Gerakan Santri Resik selama tiga bulan. Pada aspek kebersihan kamar, terjadi lonjakan dari hanya 25% santri yang tertib menjadi 80%, menandakan bahwa pembiasaan dan teladan yang diberikan berhasil membentuk kesadaran kolektif untuk menjaga ruang tinggal tetap rapi. Kedisiplinan piket juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 85%, memperlihatkan bahwa kehadiran figur teladan dan penegakan rutinitas berdampak langsung pada komitmen santri dalam melaksanakan tugas kebersihan. Sementara itu, kesadaran menjaga lingkungan meningkat dari 35% menjadi 80%, mencerminkan bahwa santri mulai memahami pentingnya tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan pesantren yang sehat dan nyaman. Secara keseluruhan, data ini menguatkan bahwa pendekatan keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, sekaligus membangun budaya bersih sebagai bagian dari karakter santri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahid & Prasetya (2024) yang menunjukkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak dan karakter santri. Keteladanan yang diwujudkan melalui perilaku konsisten, kedisiplinan, dan akhlak yang baik terbukti mampu mendorong santri untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan *Role Model Approach* di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter santri yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Secara keseluruhan, hasil yang ditunjukkan dalam kegiatan pemberdayaan santri melalui *Role Model Approach* di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan terbukti berhasil dalam menumbuhkan budaya bersih, disiplin, dan bertanggung jawab. Perubahan perilaku santri tidak hanya tercermin dari meningkatnya kebersihan lingkungan asrama, tetapi juga dari kesadaran spiritual bahwa kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Nilai-nilai keislaman seperti *an-*

*nadhafah minal iman, amanah, ta'awun, dan ihsan* telah terinternalisasi dalam aktivitas harian santri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan, penerapan *Role Model Approach* berhasil meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri terhadap kebersihan. Keteladanan yang diberikan dalam metode tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan serta mengubah pola pikir santri bahwa kebersihan bukan hanya sekadar kewajiban tetapi menjadi kesadaran ibadah. Nilai-nilai keislaman seperti *an-nadhafah minal iman, amanah, ta'awun, dan ihsan* juga berhasil terinternalisasi pada perilaku santri sehari hari, sehingga kebersihan menjadi bagian dari budaya pesantren.

Untuk memastikan keberlanjutan program, pesantren sebaiknya menetapkan *Role Model Approach* sebagai sistem pembinaan harian. Pengurus dapat mengatur evaluasi berkala dan mendorong santri senior untuk menjadi contoh dalam kegiatan kebersihan. Selain itu, kegiatan seperti Ahad Resik dan Roan Akbar harus terus dikembangkan menjadi inisiatif bersama yang mengajarkan seluruh warga pesantren untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Miss Kurniawati, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga dalam proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada para santri dan pengurus pesantren yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program *Ahad Resik* sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

## RUJUKAN

- Adib, M. A. (2009). URGensi MENJADI TELADAN: PERAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM M. In *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* (Vol. 7, Issue 1).
- Alfath, K. (2020). Bagaimana proses pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164.
- Anam, C., & Suharsiningsih. (2014). MODEL PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI ( STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUL FIQHI KABUPATEN LAMONGAN ) Choirul anam Suharningsih. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan N*, 2(1), 469–483.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, 5(3), 829–837.
- Aziz, A. (2020). *Filsafat Pesantren Genggong*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=yDVaEQAAQBAJ>
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. In *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 3, Issue 2).
- Ghafur, O. A. (2025). *Pembentukan Karakter Santri dengan Metode Pemahaman* ,. 14(2), 3081–3092.
- Ghazali, H. M. B. (2024). *Potret kemakmuran masjid: dari dakwah kontemporer hingga filantropi Islam*. Samudra Biru.
- Habibi, A., Julhadi, & Rahmi. (2025). PERAN MUDIR DALAM MEMBINA SANTRI MENJADI KADER ULAMA DI PONDOK PESANTREN DARUL AMIN PASAMAN BARAT. *Jurnal ISLAMIKA*, 8(1), 54–68.
- Hakkurahmy, B. N. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*, 3(1), 41–49.
- Hidayat, W. (2020). METODE KETELADANAN DAN URGENSINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2, Oktober 2020), 113–135.

- Nuryani, L. K. (2023). *Manajemen Mutu Kunci Membentuk Santri Mandiri dan Berkarakter Islami* (Ed: 1). Indonesia Emas Group.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam : Nilai Fundamental , Strategi Implementasi , dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren utama dalam membentuk karakter individu . Dalam kehidupan sehari-hari , kejujuran memiliki pembentuka. *Kejujuran Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pesantren*, 3(1), 193–210.
- Ramdanil, M. (2022). PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Jurnal Auladuna /15*, 4(1), 15–31.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PESANTREN MODERN EL-ALAMIA DENGAN MEMBERIKAN. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 90–100.
- Simamora, T. (2019). *Santri Milenial. Cerdas, Berprestasi dan Berkarakter*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=eAAXEAAAQBAJ>
- Ukhro, J. N., Yusuf, M., & Setiawan, D. (2025). *PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN EL-QURRO*. 04(02), 103–112.
- Wahid, A. R., & Prasetya, B. (2024). Peran model keteladanahan pengasuh pondok pesantren Al Ihsan terhadap akhlak santri. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 233–250.
- Wati, K., Nuryadi, N., Anisa, N. A., Arifin, S., & Pratama, D. P. A. (2024). Memaksimalkan Skill Menulis Melalui Pelatihan Menulis Artikel Website “Seo Friendly” Di Polindo Internasional Surabaya. *Jurnal Pelita Pengabdian*, 2(1), 42–52. <https://doi.org/10.37366/jpp.v2i1.3228>
- Yusuf, A. (2021). *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (Nuarini (ed.)). PT. RajaGrafindo Persada.

